

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Sebelum melakukan investasi investor harus memikirkan keputusan investasi yang tepat. Tujuannya adalah dapat meminimalisir risiko dan untuk mendapatkan *return* yang tinggi dimasa yang akan datang.

Teori sinyal menyoroti betapa pentingnya bagi suatu perusahaan untuk memberikan informasi tentang keputusan investasi pihak lain. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi sangatlah penting karena memberikan catatan atau gambaran keadaan masa lalu, masa kini, dan masa depan yang akan datang. Brigham & Houston (2001) *Signaling Theory* yaitu isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang di ambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh interpretasi investor terhadap sinyal-sinyal ini, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham dan nilai pasar perusahaan. Pemahaman yang baik tentang teori sinyal memungkinkan investor untuk lebih kritis dalam menilai informasi yang tersedia dan membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

Manajer ingin memberi tahu investor jika menurut mereka perusahaan memiliki potensi masa depan cerah dan sebagai hasilnya, ingin melihat kenaikan saham. Selain itu, pengawas ingin mengirimkan indikasi yang lebih dapat diandalkan.

Lebih banyak utang dapat digunakan oleh manajer sebagai sinyal yang lebih kuat. Menurut Prasetyo (2011) bahwa manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang di investasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi penanam modal yang nantinya akan menanamkan modal dan nantinya bisa meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2010). Diharapkan pasar akan memberikan respon terhadap suatu pengumuman yang bernilai positif ketika diterima oleh pasar. Pelaku pasar pada awalnya menafsirkan dan menilai suatu informasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) pada saat diumumkan dan diterima oleh mereka semua. Volume perdagangan saham akan mengalami pergeseran jika keterbukaan informasi tersebut memberikan indikasi positif bagi investor.

a) Jenis-Jenis Investasi

Bentuk investasi yang dapat dijadikan sebagai sarana investasi sangatlah beragam. Yang memiliki ciri-ciri tertentu serta kandungan risiko dan keuntungan atau return yang berbeda-beda pula. Investor dapat menentukan sendiri bentuk investasi mana yang diinginkan dan menurut investor dapat memenuhi keinginannya untuk berinvestasi. Adapun bentuk-bentuk investasi yaitu:

1) *Real Investment*

Investasi nyata (*real investment*) secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin- mesin atau pabrik

2) *Financial Investment*

Investasi keuangan (*financial investment*) secara umum melibatkan aset kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*) (Fahmi & Hadi, 2009).

Terdapat beberapa perbedaan investasi yang mendasar pada investasi *real investment* dan *financial investment* yaitu pada tingkat likuiditasnya yang mana pada investasi keuangan atau *financial investment* karena dapat dengan mudah diperjual belikan tanpa adanya keterikatan waktu maka dapat lebih mudah untuk dicairkan sedangkan pada *real investment* karena terbentur pada komitmen jangka panjang antara investor dengan perusahaan sehingga cenderung dicairkan lebih sulit.

Menurut Tandelilin (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
- 2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.
- 3) Dorongan untuk menghemat pajak Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan

investasi pada bidang tertentu. Sedangkan dasar-dasar yang mendukung keputusan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Return*, merupakan tingkat keuntungan investasi sebagai pengembalian atas dana yang telah diinvestasikan investor. Sedangkan *return* harapan investasi dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam konteks manajemen investasi perlu dibedakan antara *return* harapan (*expected return*) dengan *return* aktual (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diharapkan akan diperoleh investor pada masa mendatang, sedangkan *return* aktual adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.
- 2) Risiko, merupakan kemungkinan realisasi *return* aktual lebih rendah dari *return* minimum yang diharapkan. Dalam berinvestasi, investor mengharapkan *return* yang tinggi, namun besarnya risiko yang ditanggung juga harus diperhitungkan. Umumnya semakin besar risiko maka semakin besar *return* harapan.

Dasar keputusan investasi terdiri atas tingkat pengembalian yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara *return* dengan risiko. Investor yang berani mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi, maka akan diikuti oleh keinginan yang tinggi juga. Sebaliknya, jika investor yang tidak ingin menanggung risiko dengan *return* yang tinggi, maka juga tidak bisa berharap untuk *return* yang tinggi juga.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi investor individu atau lembaga dalam mengambil keputusan investasi, diantaranya ada

aspek psikologi (seperti: kognitif, psikomotorik, dan afektif) dan aspek sosiodemografi (seperti: umur, agama, pendapatan, dan lain-lain). Sering kali investor melakukan penyimpangan setelah apa yang sudah mereka rencanakan karena adanya kecenderungan sosial dan psikologis yang kemudian berdampak pada keputusan investasi (Yuniningsih, 2020).

Ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi, investor yang rasional memiliki kecenderungan untuk memilih resiko yang rendah dengan pengembalian yang tinggi sesuai dengan *expected utility theory*. Namun, ketika dihadapkan pada suatu pilihan investasi investor terkadang juga menunjukkan perilaku irasional mempengaruhi keputusan investasi. *Prospect theory* menjelaskan bahwa investor dalam mengambil keputusan didasarkan pada faktor psikologi.

b) Tujuan Investasi

Pada dasarnya, tujuan investasi adalah untuk mendapatkan sejumlah uang. Tetapi hal tersebut sepertinya terlalu sederhana, sehingga perusahaan akan mencari jawaban yang tepat tentang tujuan seseorang berinvestasi. Tujuan yang sebenarnya adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dalam hal yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter, yang diukur dengan jumlah pendapatan saat ini ditambah dengan nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Sumber dana untuk investasi bisa didapatkan melalui aset-aset yang dimiliki saat ini, pinjaman dari pihak lain ataupun dari tabungan. Investor yang memiliki dana lebih dan mempunyai konsumsi yang sangat tinggi kemungkinan jika diinvestasikan akan mendapatkan suatu

keuntungan yang lebih dan meningkatnya dana maupun konsumsi untuk kesejahteraan investor tersebut.

c) Indikator Keputusan Investasi

Menurut Tandellin (2013) indikator keputusan investasi adalah :

1) *Return* (tingkat pengembalian)

Return adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko akan investasi yang dilakukannya. Return Saham adalah tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang ditanam dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Setiap orang pasti menginginkan hasil dari usaha yang telah dilakukan, tidak terkecuali para investor. Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah return, terutama return yang tinggi. Salah satu kandungan dalam faktor tersebut yang mendukung kajian untuk return ini adalah pertimbangan investor mengenai target investasi mereka

2) *Risk* (risiko)

Risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang termasuk investor. Kebanyakan atau hampir semua orang tidak menyukai risiko. Akan tetapi itu dilihat dari seberapa besar orang itu menerima risiko, ada seseorang yang hanya bisa menerima risiko kecil tapi ada juga yang bisa menerima risiko besar.

3) *The Time Factor* (waktu)

Investasi merujuk pada pentingnya waktu dalam proses pengambilan keputusan dan hasil yang diharapkan dari investasi. Faktor ini memengaruhi beberapa aspek penting, termasuk nilai investasi, risiko, dan pengembalian. Secara umum, semakin lama periode investasi, semakin

besar potensi pertumbuhan nilai investasi melalui akumulasi bunga majemuk. Investasi jangka panjang cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi jangka pendek karena adanya fluktuasi pasar yang bisa lebih terkontrol dalam jangka waktu yang lebih lama.

2. Modal Minimal Investasi

Modal minimal yaitu modal awal yang disetorkan saat melakukan investasi dan modal investasi dapat dijangkau oleh calon investor (Hermanto, 2017). Modal Minimal investasi merupakan salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi. Besaran modal untuk berinvestasi tergantung dari jenis produk investasi yang diinginkan. Jika investasi dalam bentuk aset tetap seperti tanah, gedung bangunan, mesin produksi dan lainnya, maka cenderung biaya investasi yang dikeluarkan akan jauh lebih mahal jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham atau produk non aset tetap.

Awal mula munculnya teori portofolio modern dimulai pada tahun 1952 ketika H. Markowitz menerbitkan artikel berjudul "Portfolio Selection". Teori Markowitz didasarkan pada asumsi bahwa seorang investor mempunyai dana tertentu untuk diinvestasikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan menjual aset investasi yang dimilikinya pada akhir periode tersebut. Teori ini berupaya memaksimalkan ekspektasi pengembalian portofolio pada risiko tertentu, atau meminimalkan risiko pada tingkat ekspektasi pengembalian tertentu. Menurut teori portofolio modern, investor harus memperkirakan tingkat pengembalian yang

diharapkan dan standar deviasi setiap portofolio, dan memilih varian yang paling tepat berdasarkan ukuran relatif kedua parameter (Vuković et al., 2020).

Teori portofolio modern adalah pendekatan pengambilan keputusan investasi canggih yang membantu investor mengklasifikasikan, memperkirakan, dan mengendalikan jenis dan tingkat risiko dan keuntungan yang diharapkan. Teori ini secara matematis merumuskan konsep diversifikasi dalam berinvestasi dengan tujuan memilih kumpulan aset investasi yang mempunyai risiko lebih rendah secara kolektif dibandingkan aset individual mana pun (Vuković et al., 2020).

a) Indikator Modal Minimal Investasi

Terdapat empat indikator modal minimal investasi berdasarkan konsep (Aini et al., 2019), yaitu sebagai berikut:

1) Penetapan modal awal

Langkah krusial dalam proses investasi yang menentukan jumlah dana yang harus disiapkan oleh investor untuk memulai investasi. Modal awal ini berfungsi sebagai fondasi dari portofolio investasi dan mempengaruhi berbagai aspek strategi investasi, termasuk diversifikasi, risiko, dan potensi pengembalian. Penetapan modal awal yang tepat harus mempertimbangkan tujuan investasi, profil risiko, dan jangka waktu investasi. Modal awal yang cukup memungkinkan investor untuk mengakses berbagai instrumen investasi dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Keterbatasan modal awal dapat membatasi kemampuan investor untuk mendiversifikasi portofolio mereka, meningkatkan risiko spesifik terhadap perusahaan atau sektor tertentu.

2) Modal minimal investasi yang terjangkau

Modal minimal investasi yang terjangkau merujuk pada jumlah dana paling rendah yang diperlukan untuk memulai investasi, yang masih memungkinkan investor untuk mencapai diversifikasi portofolio yang memadai dan meminimalkan risiko. Modal minimal harus cukup untuk memberikan akses ke berbagai instrumen investasi dan memanfaatkan potensi pengembalian pasar tanpa mengorbankan keamanan finansial investor.

Modal minimal investasi yang terjangkau tidak hanya mencakup jumlah dana yang diperlukan untuk memulai investasi, tetapi juga mempertimbangkan efisiensi biaya dan kemampuan untuk mendiversifikasi portofolio secara efektif. Strategi yang tepat dan pilihan instrumen yang sesuai, investor dengan modal minimal tetap dapat mencapai tujuan investasi mereka dan mengelola risiko dengan bijaksana.

3) Pembelian minimal saham

Pembelian minimal saham merujuk pada jumlah saham terkecil yang dapat dibeli oleh seorang investor dalam satu transaksi di pasar saham. Konsep ini penting karena berhubungan dengan aksesibilitas pasar bagi investor individu, terutama mereka yang memiliki modal terbatas. Di banyak pasar saham, jumlah pembelian minimal ditentukan oleh satuan lot, di mana satu lot umumnya terdiri dari 100 lembar saham. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga likuiditas pasar dan memastikan bahwa transaksi berlangsung dengan efisien.

4) Menambah dan mengurangi modal

Menambah dan mengurangi modal adalah proses penting dalam manajemen keuangan dan investasi yang mempengaruhi kinerja dan strategi perusahaan atau individu. Penambahan modal sering dilakukan untuk mendukung ekspansi bisnis, mengambil peluang investasi baru, atau memperkuat struktur keuangan. Sumber penambahan modal bisa berasal dari berbagai sumber, termasuk penerbitan saham baru, pinjaman bank, atau investasi dari *venture capital*. Penambahan modal memungkinkan entitas untuk meningkatkan kapasitas operasional, memasuki pasar baru, atau mengembangkan produk dan layanan baru.

Sebaliknya, pengurangan modal dapat dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi beban hutang, atau mengembalikan nilai kepada pemegang saham melalui buyback saham atau pembagian dividen. Pengurangan modal juga bisa menjadi bagian dari strategi restrukturisasi untuk menyehatkan keuangan perusahaan. Kedua proses ini memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap kondisi pasar, biaya modal, dan dampak terhadap pemegang saham dan kinerja jangka panjang perusahaan.

3. *Financial Behavior*

Financial behavior adalah kemampuan individu dalam menyimpan dana keuangan yang dimiliki sehari-hari dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana. Mengelola keuangan merupakan cara tanggung jawab keuangan individu mengenai *financial behavior* yang dimiliki. Tanggung jawab keuangan dalam hal mengelola keuangan merupakan proses produktif dan proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain. Seseorang yang mau mengetahui dan memahami

financial behavior harus mempunyai pemahaman tentang sosiologi psikologi dan keuangan.

Theory of Planned Behavior atau bisa di sebut juga Teori perilaku rencana (TPB) di usulkan oleh Icek Ajzan melalui artikelnya “*from intentions to actions: Theory of Planned Behavior*”. *Theory of Planned Behavior* menerangkan Bahwa sikap atau perilaku merupakan suatu hal penting yang dapat memprediksi tindakan yang dilakukan oleh seseorang. *Planned behavior theory* adalah peningkatan *reasoned action theory*. *Reasoned action theory* memiliki bukti-bukti ilmiah bahwa niat untuk melakukan perbuatan tertentu dapat diakibatkan oleh dua alasan, yang pertama yaitu norma subjektif, dan yang kedua adalah sikap terhadap perilaku. *Theory of Planned Behavior* juga menunjukkan bahwa orang-orang bermaksud memberikan perilaku tertentu ketika mereka merasa bahwa mereka dapat memberlakukannya dengan sukses.

Manusia bertingkah laku sesuai dengan pertimbangan akal sehat dengan mempertimbangkan dampak dari tingkah laku tersebut. Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka mereka akan membutuhkan orang lain ketika menjalani kehidupan. Sikap individu pada saat investasi di pasar modal memainkan peran yang penting dalam mengembangkan minat untuk berinvestasi. Individu berkeyakinan bahwa dengan berinvestasi di pasar modal maka stabilitas keuangan akan tercapai.

Teori ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Teori ini juga mencoba menjelaskan keingintahuan pada dunia investasi, serta persepsi berinvestasi yang merupakan salah satu faktor kuat untuk seseorang minat berinvestasi. Teori ini melihat bahwa sikap perilaku yang dirasakan mempunyai motivasi terhadap minat. Seseorang yang percaya bahwa

mereka tidak akan mempunyai kesempatan untuk melakukan sesuatu kecuali minat yang besar untuk melakukannya.

a) Indikator *Financial Behavior*

Indikator *Financial Behavior* Menurut Safryani *et al.* (2020) yaitu :

1) Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses sistematis untuk mengelola keuangan seseorang atau keluarga guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap situasi keuangan saat ini, termasuk pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban. Berdasarkan analisis ini, perencanaan keuangan membantu individu membuat keputusan yang terinformasi tentang pengalokasian sumber daya mereka. Langkah-langkah dalam perencanaan keuangan meliputi penetapan tujuan keuangan yang spesifik, realistis, dan terukur, pembuatan anggaran, pengelolaan utang, serta perencanaan investasi dan tabungan

2) Penganggaran keuangan

Penganggaran keuangan adalah proses perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari penganggaran keuangan adalah untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan cara yang efisien dan efektif, sehingga menciptakan keseimbangan antara kebutuhan yang berbeda seperti investasi, pengeluaran rutin, dan tabungan.

Dengan memahami pola pendapatan dan pengeluaran, seseorang atau organisasi dapat menetapkan anggaran untuk setiap kategori, memastikan

bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Penganggaran juga memungkinkan penentuan prioritas keuangan, seperti menabung untuk tujuan jangka panjang, melunasi utang, atau berinvestasi. Selain itu, penganggaran yang baik mencakup pengaturan dana darurat untuk menutupi kebutuhan tak terduga dan perencanaan jangka panjang untuk masa depan keuangan yang lebih stabil.

3) Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses merencanakan, mengatur, mengawasi, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan agar mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Dalam konteks pribadi, pengelolaan keuangan meliputi aktivitas seperti pembuatan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan pensiun. Pentingnya pengelolaan keuangan tidak hanya terletak pada pengeluaran sehari-hari, tetapi juga dalam membangun keamanan finansial jangka panjang dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kejadian tak terduga. Secara efektif, pengelolaan keuangan melibatkan pemantauan secara teratur terhadap pendapatan dan pengeluaran, serta pengambilan keputusan yang bijak dalam mengalokasikan dan menginvestasikan dana sesuai dengan tujuan keuangan individu atau keluarga.

4) Penyimpanan keuangan

Penyimpanan keuangan merujuk pada praktik mengelola dan menyimpan dana atau aset secara hati-hati untuk tujuan jangka pendek atau darurat, dengan tujuan melindungi nilai dan memastikan ketersediaan dana saat dibutuhkan. Pentingnya penyimpanan keuangan terletak pada kemampuannya untuk memberikan kestabilan finansial dan keamanan

dalam menghadapi perubahan ekonomi atau kehidupan pribadi yang tidak terduga.

4. *Financial Experience*

Pengalaman keuangan adalah kejadian yang dialami individu dalam banyak transaksi keuangan dengan pertimbangan yang cermat (Lusardi dan Tufano 2009). Pengelolaan keuangan dengan baik dan benar akan mencapai kesuksesan. Tentunya dalam hal ini kesuksesan adalah ketentraman, kenyamanan dalam hidup untuk sekarang dan dimasa datang. Perlu secara kritis untuk mengelola keuangan. Kepercayaan seseorang tentang pengalaman adalah kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami (dijalani, dijalankan, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Adanya pengalaman keuangan akan dapat digunakan untuk modal keyakinan pengelolaan keuangan pribadi.

Financial Experience dapat merujuk pada berbagai aspek kehidupan finansial seseorang, termasuk pengelolaan uang, investasi, pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan aspek keuangan lainnya. Setiap orang memiliki pengalaman keuangan, dipengaruhi oleh pendidikan keuangan, kebijakan pribadi, situasi ekonomi, dan banyak faktor lainnya. *Financial Experience* adalah dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kehidupan dan kondisi ekonomi. Kesadaran akan pengalaman keuangan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman praktis dapat membantu individu mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan mencapai tujuan finansial mereka.

b) Indikator *Financial Experience*

Indikator yang digunakan menurut modal (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016) yaitu:

1) Pengalaman Terkait Perbankan

Pengalaman perbankan merujuk pada interaksi dan transaksi yang dilakukan individu atau organisasi dengan lembaga keuangan, seperti bank. Ini mencakup segala bentuk kegiatan yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti membuka rekening tabungan atau giro, melakukan transaksi perbankan, mengajukan pinjaman, atau berinvestasi dalam produk keuangan. Pengalaman ini juga mencakup penggunaan layanan perbankan digital yang semakin berkembang, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan aktivitas perbankan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, atau memantau saldo secara online melalui aplikasi perbankan atau situs web.

2) Produk Asuransi

Produk asuransi mengacu pada kontrak keuangan antara pemegang polis (tertanggung) dan perusahaan asuransi, di mana pemegang polis membayar premi untuk mendapatkan perlindungan atau kompensasi keuangan dalam hal terjadi risiko tertentu, seperti kematian, penyakit, kecelakaan, atau kerusakan properti. Ada berbagai jenis produk asuransi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan risiko individu atau kelompok, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan bermotor, dan asuransi properti. Masing-masing produk memiliki ketentuan dan persyaratan yang berbeda, termasuk premi yang harus dibayar, jangka waktu perlindungan, dan jumlah klaim yang dapat diajukan.

3) Dana Pensiun

Dana pensiun adalah program atau rencana penyimpanan dana jangka panjang yang dirancang untuk memberikan penghasilan kepada

individu setelah mereka pensiun dari pekerjaan mereka. Tujuan utama dari dana pensiun adalah untuk memberikan keamanan finansial pada masa pensiun, ketika pendapatan dari pekerjaan tidak lagi tersedia. Dana pensiun biasanya dikumpulkan dari kontribusi bulanan atau tahunan dari individu, majikan, atau keduanya, selama masa kerja aktif. Dana ini kemudian diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti, dengan harapan menghasilkan pengembalian yang cukup untuk mendukung pengeluaran pensiun.

4) pegadaian

Pegadaian adalah sebuah lembaga keuangan yang menyediakan layanan pinjaman dengan jaminan barang berharga, seperti emas, perhiasan, atau barang berharga lainnya. Secara prinsip, pegadaian berfungsi sebagai lembaga yang memberikan fasilitas pinjaman dengan menggunakan barang yang dijaminkan sebagai jaminan. Prosedur umumnya melibatkan penilaian nilai barang jaminan oleh pegawai pegadaian untuk menentukan jumlah pinjaman yang dapat diberikan. Penggunaan barang berharga sebagai jaminan memberikan keamanan tambahan bagi pihak pegadaian dalam mengelola risiko pinjaman.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan peneliti ketika melakukan penelitian. Memungkinkan penelitian untuk mengumpulkan teori-teori yang berguna untuk pengkajian serta validasi penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang akan digunakan peneliti:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Populasi, Sampel, Data Sampling, Analisis Data	Hasil Pengamatan
1.	Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Himmah <i>et al.</i> , 2020)	X1: Pengetahuan Investasi X2: Motivasi Investasi X3: Modal Minimal Investasi M: Minat Investasi Y: Keputusan Investasi	-Populasi: Investor pasar modal yang berdomisili di kota Pekalongan -Sampel: Teknik <i>Purposive Sampling</i> -Analisis Regresi Linear Berganda.	Berdasarkan hasil uji jalur (path) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat investasi dalam memediasi variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimal investasi.
2.	Analisis Faktor <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial Behavior</i> , <i>Overconfidence</i> , dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi (Yulistiyani <i>et al.</i> 2023)	X1: <i>Financial Knowledge</i> X2: <i>Financial Behavior</i> X3: <i>Overconfidence</i> Y: Keputusan Investasi	-Populasi: investor pada galeri investasi Perusahaan MNC -Sampel: Teknik <i>Purposive Sampling</i> -Analisis Regresi Linear Berganda.	<i>Financial behavior</i> berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3.	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , <i>Financial Behavior</i> dan <i>Financial Experience</i> Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam. (Gitty <i>et al.</i> , 2022)	X1: <i>Financial Literacy</i> X2: <i>Financial Behavior</i> X3: <i>Financial Experience</i> Y: Keputusan Investasi	-Populasi: generasi milenial yang berusia 20-39 tahun di Kota Batam -Sampel: Teknik <i>Purposive Sampling</i> -Analisis Regresi Linear Berganda.	Financial Literacy berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. <i>Financial Behavior</i> berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi. <i>Financial Experience</i> berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Populasi, Sampel, Data Sampling, Analisis Data	Hasil Pengamatan
4.	Pengaruh <i>Financial Behavior</i> Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas Pada Bank Syariah (Alfani <i>et al.</i> 2023)	X1: <i>Financial Behavior</i> Y: Keputusan Investasi	-Populasi: nasabah yang investasi tabungan emas pada bank syariah di Kota Pekanbaru. -Sampel: Kuesioner <i>-accidental sampling</i>	Dapat disimpulkan bahwa <i>financial behavior</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi.
5.	Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal (Fitriasuri <i>et al.</i> , 2022)	X1: Pengetahuan Investasi X2: Manfaat Investasi X3: Motivasi Investasi X4: Modal Minimal Investasi Y: Keputusan Investasi	-Populasi: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang urusan Akuntansi -Sampel: Teknik Pengambilan Sampel <i>Purposive Sampling</i> -Analisis (SPSS).	Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi dan Motivasi Investasi tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.
6.	<i>Knowledge, Experience, Financial Satisfaction, And Investment Decisions: Gender As A Moderating Variable</i> (Kartika <i>et al.</i> , 2020)	X1: <i>Financial Knowledge</i> X2: <i>Financial Experience</i> X3: <i>Financial Satisfaction</i> Y: <i>Decisions Making of Investment</i>	-Populasi: Investor yang pernah bekerja dan tinggal di Surabaya -Sampel: Kuesioner <i>-Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan investasi, masyarakat Surabaya ternyata ada tidak ada perbedaan antara pria dan wanita jika dilihat dari pengetahuan, pengalaman dan kepuasan mereka berurusan dengan investasi.

Lanjutan tabel 2.1

No	Judul, Nama Penulis, Tahun	Variabel Penelitian	Populasi, Sampel, Data Sampling, Analisis Data	Hasil Pengamatan
7.	<i>The Effect Of Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, And Sociodemographic Factors On Individual Investment Decision Behavior</i> (Wangi & Baskara 2021)	X1: <i>Financial Attitude</i> X2: <i>Financial Behavior</i> X3: <i>Financial Knowledge</i> X4: <i>Sociodemographic Factors</i> Y: <i>Individual Investment Decision Behavior</i>	-Populasi: seluruh masyarakat yang tinggal di Kota Denpasar yang melakukan investasi di bursa melalui BNI Sekuritas -Sampel: Teknik purposive sampling -Analisis regresi linier berganda.	Masyarakat perlu menyadari pentingnya financial attitude, financial behavior dan financial pengetahuan dalam mengelola dana karena faktor tersebut merupakan faktor utama dalam melakukan investasi yang akan dilakukan berguna di masa depan.
8.	<i>The Effect of Minimum Investment Capital, Financial Literacy Level, and Family Environment on Students Investment Interest in the Indonesian Capital Market</i> (Perdana & Yasa 2021)	X1: <i>Minimum Investment Capital</i> X2: <i>Financial Literacy Level</i> X3: <i>Family Environment</i> Y: <i>Student Investment Interest</i>	-Populasi: Mahasiswa -Sampel: Non-probability sampling -Analisis regresi linier berganda.	Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah perguruan tinggi dapat memperkenalkan investasi atau pasar modal kepada mahasiswa melalui mata kuliah Teori Pasar Modal.

Tabel diatas menunjukkan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaan dalam penelitian tersebut terdapat pada variabel yang digunakan yaitu modal minimal investasi, financial behavior, financial experience, juga keputusan investasi. perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah adanya perbedaan pada objek penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, dan tempat penelitian.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Modal Minimal Investasi terhadap Perilaku Keputusan Investasi

Modal minimal investasi merupakan salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016) menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Modal minimal investasi menurut Daniel (2016) dalam Pajar (2017) yang menyatakan bahwa modal investasi minimal diibaratkan sebuah diskon besar-besaran yang akan Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi memicu minat berbelanja. Dihubungkan dengan investasi bahwa dengan modal yang sedikit dalam memulai investasi maka akan menarik minat investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2017), Juanita (2017), Fitriarianti (2018), Pranyoto (2018), dan Riwi (2019) menunjukkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Hubungan *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Financial behavior adalah kemampuan individu dalam menyimpan dana keuangan yang dimiliki sehari-hari dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana. Mengelola keuangan merupakan cara tanggung jawab keuangan individu mengenai *financial behavior* yang dimiliki. Tanggung jawab keuangan dalam hal mengelola keuangan merupakan proses produktif dan proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain. Seseorang yang mau mengetahui dan memahami

financial literacy harus mempunyai pemahaman tentang sosiologi psikologi dan keuangan. Tiga aspek ini memperkuat *behavioral financial* seseorang *Behavioral finance* dapat didefinisikan sebagai elemen penting dari literasi keuangan sedangkan studi terbaru terkait *behavioral finance* sebagai elemen literasi keuangan.

Pada penelitian menurut Landang *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut sependapat menurut Ramadhan *et al.* (2021) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Investor akan menyesuaikan perencanaan keuangan yang dilakukan dengan adanya perilaku keuangan yang baik pada pengambilan keputusan investasinya.

3. Hubungan *Financial Experience* terhadap Keputusan Investasi

Seorang individu yang bergerak dalam bidang keuangan atau melakukan kegiatan investasi perlu memiliki banyak pengalaman dalam manajemen keuangan. Pengalaman antar individu jelas berbeda. Pengalaman yang memberikan keuntungan atau kerugian dapat dijadikan pembelajaran yang nantinya akan dijadikan acuan seseorang dalam pengambilan keputusan investasi berikutnya. Investor yang memiliki banyak pengalaman investasi memiliki kemungkinan bahwa mereka telah mengasah keterampilan dan penalaran mereka. Berbeda dengan investor yang gagal mempelajari pengalaman mereka akan cenderung mendapat kerugian tanpa menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu lalu pada akhirnya akan meninggalkan pasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Norma dan Silvy (2013) menunjukkan bahwa hasil analisis data *financial experience* terhadap keputusan investasi berpengaruh signifikan positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Janri

(2021) yang menunjukkan bahwa *financial experience* berpengaruh positif dengan perilaku perencanaan investasi dengan nilai regresi sebesar 0,171. Nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan perencanaan investasi.

4. Hubungan Modal Minimal Investasi, *Financial Behavior* dan *Financial Experience* berpengaruh simultan terhadap keputusan investasi

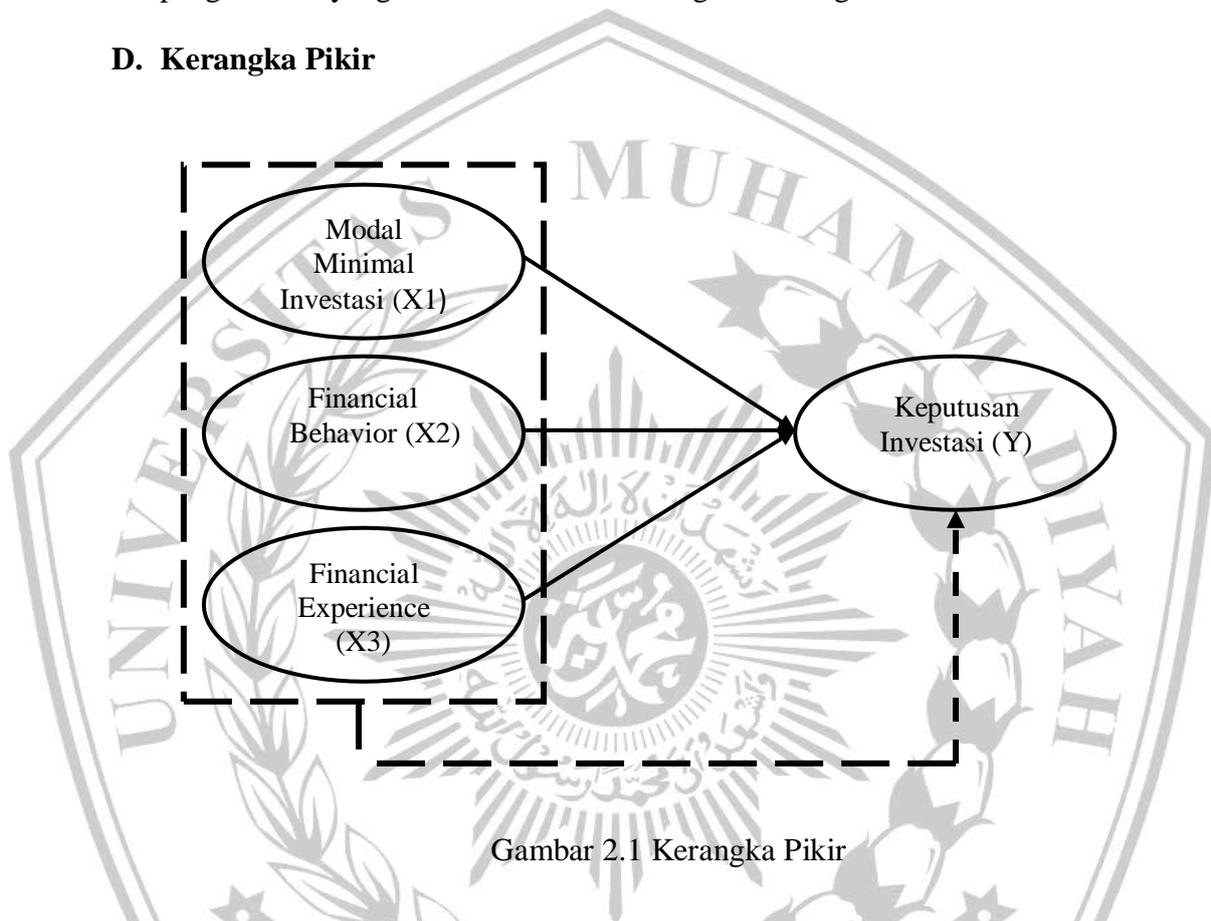
Modal minimal investasi, dalam konteks investasi, mengacu pada jumlah dana minimum yang diperlukan untuk memulai atau menginvestasikan dana dalam berbagai jenis aset atau instrumen keuangan. Hubungannya dengan teori sinyal adalah bahwa modal minimal investasi dapat berperan dalam memberikan sinyal atau informasi kepada investor tentang kualitas atau keandalan suatu investasi. Teori sinyal adalah konsep dalam ekonomi dan keuangan yang mengatakan bahwa tindakan atau keputusan yang diambil oleh individu atau entitas dapat memberikan informasi atau "sinyal" kepada pihak lain. Dalam konteks modal minimal investasi, besarnya modal yang diinvestasikan oleh individu dapat menjadi sinyal tentang tingkat kepercayaan atau komitmen mereka terhadap investasi tersebut.

Teori sinyal (*signaling theory*) memiliki keterkaitan dengan *Financial Behavior* dan keputusan investasi, terutama dalam konteks informasi yang dikomunikasikan kepada investor atau pelaku pasar. Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana individu atau perusahaan dapat menggunakan informasi untuk mempengaruhi persepsi orang lain tentang nilai atau prospek suatu investasi.

Financial experience, atau pengalaman keuangan, merujuk pada sejauh mana seseorang telah terlibat dalam kegiatan keuangan, termasuk investasi, pengelolaan dana, dan pengambilan keputusan keuangan. Teori sinyal adalah konsep yang mengatakan bahwa tindakan atau atribut individu dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pihak lain. Dalam konteks pengalaman keuangan, tingkat

pengalaman seseorang dapat berfungsi sebagai sinyal tentang kompetensi dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan dan investasi. Seorang investor yang telah memiliki pengalaman yang luas dalam manajemen dana pribadi mungkin memberikan sinyal kepada pihak lain bahwa mereka memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang cara mengelola investasi mereka.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini digambarkan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Minimal Investasi (X1), *Financial Behavior* (X2), *Financial Experience* (X3). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Investasi (Y).

E. Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat di uji

(Sekaran, 2009). Hipotesis juga disebut sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang dibahas, yang kebenarannya masih harus diuji.

1. Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap Keputusan Investasi

Variabel modal minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Dina, 2019). Investasi tersebut tidak memerlukan biaya yang mahal, cukup memenuhi modal minimal yang ditentukan sehingga responden dapat mengambil keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan investasi jika modal minimum yang ditetapkan lebih kecil.

Hasil penelitian Himmah *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam variabel modal minimal terhadap keputusan investasi. Penelitian Riyadi (2016) variabel modal investasi minimal memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat investasi. Pengaruh modal minimal terhadap keputusan investasi adalah tantangan yang dapat menginspirasi investor untuk lebih bijak, kreatif, dan berhati-hati dalam mengelola dana mereka. Keputusan investasi yang baik dengan modal minimal dapat menjadi fondasi untuk membangun kekayaan yang signifikan di masa depan.

H1: Modal Minimal Investasi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

2. Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh perilaku keuangan (*financial behavior*) terhadap keputusan investasi sangat signifikan karena perilaku keuangan mencerminkan sikap, kebiasaan, dan tindakan individu dalam mengelola uang mereka. Perilaku ini meliputi bagaimana seseorang mengelola tabungan, pengeluaran, investasi,

dan utang. Investor yang disiplin dalam perilaku keuangan cenderung membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan strategis, karena mereka cenderung melakukan riset yang cukup, mengikuti rencana investasi yang telah ditetapkan, dan tidak terbawa oleh emosi pasar. *Financial behavior* merupakan pola kebiasaan dan tingkah laku seseorang ketika mengatur keuangan pribadinya (Suryanto, 2017). Setiap individu akan selalu dihadapkan oleh masalah seberapa besar uang yang diterima dan dikeluarkan. *Financial behavior* dan keputusan investasi adalah dua hal yang saling berkaitan.

Pada penelitian menurut Landang *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut sependapat menurut Ramadhan *et al.* 2021 yang membuktikan adanya pengaruh positif antara *financial behavior* terhadap keputusan investasi. Investor akan menyesuaikan perencanaan keuangan yang dilakukan dengan adanya perilaku keuangan yang baik pada pengambilan keputusan investasinya.

H2: *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan Investasi

3. Pengaruh *Financial Experience* terhadap Keputusan Investasi

Financial experience adalah pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan, sehingga seorang individu yang memiliki financial experience yang baik dari pada individu lain, akan dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksan (Susdiani, 2017). Pengalaman keuangan (*financial experience*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, karena pengalaman tersebut membantu investor dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pasar keuangan dan berbagai instrumen investasi.

Investor yang berpengalaman cenderung lebih terampil dalam menganalisis risiko dan peluang, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan strategis. Mereka juga lebih mampu mengenali pola dan tren pasar, serta memahami dampak dari berbagai faktor ekonomi dan politik terhadap investasi mereka. *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi (Gitty *et al.*, 2022). Didukung juga dengan penelitian Kartika *et al.* (2020) dan Sina (2013) bahwa *Financial Experience* berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi. Semakin banyak pengalaman investasi seseorang maka akan semakin baik kompetensi yang dimilikinya dan semakin baik dalam mempertimbangkan risiko yang akan terjadi.

H3: *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

4. Pengaruh Modal Minimal Investasi, *Financial Behavior* dan *Financial Experience* terhadap Keputusan Investasi

Pengalaman keuangan individu dapat memoderasi hubungan antara modal minimal investasi dan perilaku keputusan investasi. Pengalaman keuangan sebelumnya dapat mempengaruhi bagaimana individu menilai pentingnya modal minimal investasi dalam membuat keputusan investasi. Individu dengan pengalaman keuangan yang lebih baik mungkin lebih mampu mengatasi kendala modal minimal dan tetap mengambil keputusan investasi, meskipun modal minimalnya lebih tinggi. Sebaliknya, individu dengan pengalaman keuangan yang terbatas mungkin lebih rentan terhadap kendala modal minimal dan cenderung menghindari keputusan investasi jika modal minimal terlalu tinggi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Awais et al., 2016; Khanam, 2017) dengan memberikan signifikansi positif pada pengaruh pengalaman investasi pada keputusan investasi. Pada penelitian Gitty *et al.* (2022), *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam dapat disimpulkan bahwa semakin baik *Financial Behavior* Generasi Milenial maka semakin baik pula dalam membuat keputusan investasi. Pada penelitian Gitty (2022), *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam dapat disimpulkan bahwa semakin baik *Financial Experience* Generasi Milenial maka semakin baik pula dalam membuat keputusan investasi. *Financial Experience* berperan penting bagi individu dalam membuat keputusan investasi.

H4: Modal Minimal Investasi, *Financial Behavior* dan *Financial Experience* berpengaruh simultan terhadap Keputusan Investasi

5. Variabel *Financial Behavior* Berpengaruh Dominan Terhadap Keputusan Investasi

Financial behavior adalah variabel dominan yang sangat mempengaruhi keputusan investasi seseorang, karena mencerminkan pola pikir, sikap, dan tindakan individu dalam mengelola keuangan mereka. Perilaku keuangan mencakup aspek-aspek seperti toleransi terhadap risiko, kebiasaan menabung, dan reaksi emosional terhadap fluktuasi pasar. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*) merujuk pada bagaimana seseorang menggunakan, memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *Financial Behaviour* yang bertanggung

jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya (Nababan dan Sadalia, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yundari dan Dwi Artati (2021) menghasilkan Perilaku Keuangan, dan Pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut terjadi bahwa semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan investasi semakin baik dan semakin banyak pendapatan maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan investasi dan tanggung jawab dalam mengelola keuangannya

H5: Variabel *Financial Behavior* Berpengaruh Dominan Terhadap Keputusan Investasi

